

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2019

Rini Aisyah¹⁾, Rosalia Nansih Widhiastuti²⁾
Program Studi Manajemen Universitas Trilogi

Correspondence author: Rosalia Nansih Widhiastuti, nansih@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of financial ratios on profit growth in food and beverage industry companies listed on the IDX in the 2010-2019 period. The population in this study are all companies listed on the IDX for the 2010-2019 period with a total of 33 companies. The sample used in this study were 12 companies in accordance with the sampling criteria. The analysis method used is panel data regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) affect profit growth in industrial companies, food and beverages listed on the IDX for the 2010-2019 period. Partially, the Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Equity Ratio (DER) variables have a positive and significant effect on profit growth in food and beverage industry companies listed on the IDX for the 2010-2019 period, while Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) and Net Profit Margin (NPM) have a negative and significant effect on profit growth in food and beverage industry companies listed on the IDX for the 2010-2019 period.

Keywords: current ratio; debt to asset ratio; debt to equity ratio; net profit margin

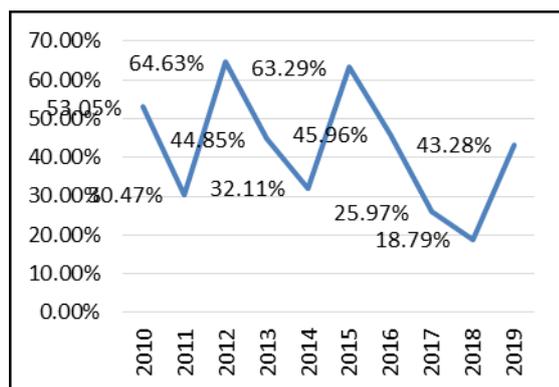
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019 dengan jumlah 33 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Metode analisa yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. Secara parsial, variabel Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019, sedangkan Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.

Kata Kunci : current ratio; debt to asset ratio; debt to equity ratio; net profit margin

A. PENDAHULUAN

Labanya adalah keuntungan dari bisnis yang dijalankan perusahaan. Labanya merupakan alat yang bisa dijadikan tolak ukur kemakmuran suatu perusahaan selama periode tertentu. Labanya juga dapat mencerminkan kinerja manajemen apakah berhasil atau tidak mengelola manajemennya dalam periode tertentu. Setiap perusahaan pasti mengharapkan adanya prospek peningkatan labanya setiap tahunnya namun dalam kenyataannya perolehan labanya perusahaan untuk tahun yang akan datang masih belum dapat dipastikan. Faktanya terjadi fluktuasi pada rata-rata pertumbuhan labanya perusahaan makanan dan minuman yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Sumber: Data, diolah

Gambar 1. Tingkat Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman

Dari gambar 1 terlihat tingkat pertumbuhan labanya perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Pada tahun 2010 rata-rata pertumbuhan labanya mencapai 53,05% lalu turun hingga 30,47% di tahun 2011 dan pada tahun 2012 meningkat drastis sebesar 64,63%. Pada tahun 2013 dan 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 44,85% dan 32,11%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang drastis 63,29% tetapi kembali mengalami penurunan selama 3 tahun yaitu di tahun 2018 yang hanya mencapai 18,79% kemudian meningkat drastis pada tahun 2019 sebesar 43,28%. Dari data tersebut, terlihat perusahaan industri

makanan dan minuman ini mengalami kondisi keuangan yang kurang stabil.

Pertumbuhan labanya mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan labanya bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin meningkat pertumbuhan labanya, dinilai semakin baik pertumbuhan perusahaan tersebut untuk menarik investor menanamkan modalnya. Maka dari itu perlu adanya suatu model untuk dapat memprediksi pertumbuhan labanya di masa yang akan datang.

Pertumbuhan labanya bisa dinilai melalui laporan keuangan karena terdapat rincian informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Informasi tersebut disusun oleh entitas untuk pengambilan keputusan ekonomis baik pihak internal maupun eksternal melalui rincian pengerjaan analisa yang berisi sistem rasio keuangan. Rasio keuangan perusahaan tersebut diantaranya adalah Rasio Likuiditas oleh *Current Ratio* (CR), Rasio Aktivitas oleh *Total Assets Turnover* (TATO), Rasio *Leverage* oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Profitabilitas oleh *Net profit Margin* (NPM).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan mencerminkan peningkatan pendapatan perusahaan yang akan sejalan dengan peningkatan labanya perusahaan. Agar dapat tetap bertahan dalam persaingan industri, manajemen perusahaan makanan dan minuman harus tetap menarik minat investor untuk menanamkan investasinya yaitu dengan memberikan laporan keuangan perusahaan yang relevan yang dapat dilihat melalui rasio keuangan. Kemudian hasil dari analisis rasio keuangan tersebut dapat digunakan investor untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target labanya yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendeknya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan yaitu Current ratio yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki. Current Ratio yang semakin tinggi menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya artinya perusahaan semakin likuid dalam mengelola aset lancarnya. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Hutang Lancar})$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mengelola sumber daya manusia yang dimiliki untuk meningkatkan aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan yaitu Total Asset Turnover sebagai bagian dari rasio aktivitas yang bertujuan sebagai alat ukur efisiensi pemanfaatan asset perusahaan secara optimal untuk meningkatkan aktivitas perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mendorong laba yang didapatkan. Semakin cepat perputaran aset perusahaan maka semakin cepat juga pendapatan yang akan didapat. Artinya semakin tinggi rasio total asset turnover menandakan aktivitas perusahaan tersebut semakin baik. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = (\text{Penjualan Bersih}) / (\text{Total Aset})$$

Rasio Leverage

Rasio leverage adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini, rasio leverage yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ini dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui kemampuan keuangannya melalui aset dan ekuitas yang

dimiliki untung menanggung hutang yang dimiliki. Artinya jika rasio ini semakin meningkat maka resiko yang akan dihadapi perusahaan juga akan rentan dalam melunasi kewajibannya. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Aset})$$

$$DER = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Net profit margin* (NPM) bisa menilai kinerja entitas untuk menghasilkan profit, jika sebuah entitas mampu menghasilkan profit dan dapat meningkatkannya maka perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Artinya semakin besar rasio Net profit margin maka perusahaan dapat dinilai semakin baik kemampuan perusahaannya dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya yang juga semakin baik. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{(\text{Laba Tahun Berjalan})}{(\text{Penjualan Bersih})}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan dari pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba bisa diukur dengan skala rasio dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode tahun sebelumnya. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} =$$

$$\frac{\text{Laba tahun berjalan}_t - \text{Laba tahun berjalan}_{t-1}}{\text{Laba tahun berjalan}_{t-1}}$$

Mengukur pertumbuhan laba dengan laba bersih alasannya untuk mendapatkan kondisi laba sebenarnya yang sudah bebas dari pengaruh beban bunga sebagai konsekuensi

dari pembayaran pajak dan hutang yang harus dibayar.

Pertumbuhan laba penting bagi perusahaan karena dengan adanya pertumbuhan laba dapat memberikan cerminan bahwa manajemen perusahaan berhasil mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh, menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaannya baik, yang nantinya seiring dengan bertumbuhnya laba dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan Rasio Likuiditas: *Current Ratio* (CR); Rasio Aktivitas: *Total Asset Turnover* (TATO); Rasio Leverage oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER); Rasio Profitabilitas: *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba; Serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial Rasio Likuiditas: *Current Ratio* (CR); Rasio Aktivitas: *Total Asset Turnover* (TATO); Rasio Leverage: *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER); Rasio Profitabilitas: *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2010-2019. Data sekunder tersebut merupakan data berupa laporan keuangan yang dipublikasi melalui laman di www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2010-2019 yang berjumlah 33 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Dari populasi 33 perusahaan yang terdaftar di BEI hanya 12 perusahaan yang digunakan sebagai sampel yang memenuhi kriteria tersebut.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah teknik menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) yang diolah menggunakan *software* Eviews 9.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Laba	CR	TATO	DAR	DER	NPM
Mean	0,4764	2,1904	0,7637	0,4503	0,9816	0,0946
Median	0,3214	1,685	0,7147	0,4794	0,9528	0,0728
Maximum	7,0103	8,6378	3,0573	0,7695	3,3048	0,39
Minimum	0,0026	0,1806	0,0115	0,1443	0,1686	0,0089
Std. Dev.	0,7432	1,6127	0,6868	0,1557	0,593	0,0886
Observations	120	120	120	120	120	120

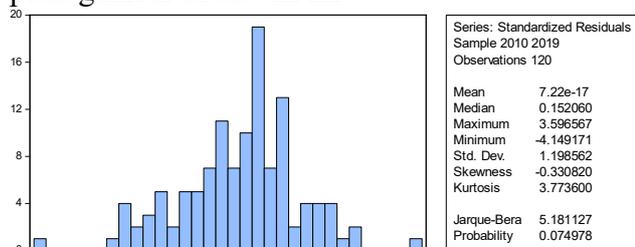
Sumber: Data, diolah

Berdasarkan dari Tabel 1 variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba dan terdapat lima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 120 yang berasal dari 12 perusahaan industri

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 10 tahun yaitu dari 2010-2019. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa hanya data variabel pertumbuhan laba yang menunjukkan data bervariasi karena nilai standar deviasinya sebesar 74,32% lebih besar dari rata-rata nilai pertumbuhan laba sebesar 47,64%.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat kenormalan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, didapat hasil *Probability* adalah $0,07498 > (\alpha) 0,05$, sehingga H_0 diterima yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: Data, diolah

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.017588	426.2995	NA
CR	0.028122	185.1380	1.453636
TATO	0.008001	1.774194	1.205657
DAR	0.202176	12.36837	2.253621
DER	0.034359	190.7921	1.623439
NPM	0.023304	14.11512	1.309206

Sumber: Data, diolah

Dari tabel 4.2 di atas, diketahui kelima variabel independen memiliki nilai *Centered VIF* ≤ 10 , maka dapat disimpulkan dalam

penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan sebagai upaya menentukan model yang tepat antara *common effect* atau *fixed effect* untuk penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.832963	(11,103)	0.6076
Cross-section Chi-square	10.226464	11	0.5101

Sumber : Data, diolah

Berdasarkan Tabel 3 maka terima H_0 dikarenakan bahwa nilai probabilitas dari *cross section Chi-square* adalah $0,5101 > (\alpha) 0,05$. Sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model* dan pengujian cukup sampai disini tidak perlu melakukan uji yang selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel Berikut hasil dari Uji R^2 .

Tabel 4. Hasil Uji R^2 menggunakan hasil *Common Effect Model*

Weighted Statistics			
R-squared	0.8490	Mean dependent var	1.6451
Adjusted R-squared	0.2996	S.D. dependent var	2.7274
S.E. of regression	1.0057	Sum squared resid	115.3133
F-statistic	11.1785	Durbin-Watson stat	0.2819
Prob(F-statistic)	0.0000		

Sumber : Data, diolah

Berdasarkan tabel 4 nilai *R Squared* sebesar 0,8490 atau 84,90%. Nilai R^2 sebesar 84,90% artinya 84,90% dari variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sisanya sebesar 15,10% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian. Dapat dikatakan

model yang digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen cukup baik atau layak untuk penelitian

Uji F

Uji-F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil tabel 4 didapatkan hasil bahwa Prob (*F-statistic*) ialah sebesar $0,0000 < (\alpha) 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya variabel independen dalam penelitian yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) ini secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman periode 2010-2019.

Uji-t

Uji-t digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan Model yang tepat digunakan dalam uji-t penelitian ini menggunakan *common effect model*.

Tabel 5. Hasil Uji-t menggunakan hasil *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.895134	0.119067	7.517914	0.0000
CR	-0.053190	0.015640	-3.400814	0.0009
TATO	0.062569	0.026434	2.366955	0.0196
DAR	-0.975023	0.289457	-3.368458	0.0010
DER	0.137463	0.055286	2.486412	0.0144
NPM	-0.658455	0.150630	-4.371339	0.0000

Sumber : Data, diolah.

Dari hasil Tabel 5 persamaan regresi dengan variabel (Y) Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 0,8951 - 0,05312 \text{ CR} + 0,0626 \text{ TATO} - 0,9750 \text{ DAR} + 0,1375 \text{ DER} - 0,6585 \text{ NPM} + e$$

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil Tabel 5 Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) ialah sebesar -0,0532 dengan tingkat signifikansi $0,0009 < (\alpha) 0,05$, artinya H_0 ditolak, sehingga variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1% akan menurunkan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,0532 dan sebaliknya.

Jika *current ratio* rendah, perusahaan dikatakan kekurangan dana untuk membiayai hutang. Namun jika hasil *current ratio* tinggi juga belum tentu kondisi perusahaan itu baik dan perusahaan mendapatkan laba rendah. Hal ini bisa saja terjadi karena kas yang dimiliki perusahaan tidak digunakan dengan sebaik mungkin atau kelebihan aktiva lancar. Hal ini akan menghambat pertumbuhan laba karena ketika perusahaan ingin mencapai laba yang maksimal, total asset harus lebih banyak daripada asset lancar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh variabel *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil Tabel 5 Nilai koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) ialah sebesar 0,0626 dengan tingkat signifikansi $0,0196 < (\alpha) 0,05$, artinya H_0 ditolak, sehingga variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Setiap kenaikan *Total Asset Turnover* sebesar 1% akan menaikkan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,0626 dan sebaliknya.

Semakin meningkatnya rasio *Total Asset Turnover* menandakan perusahaan menggunakan assetnya dengan efisien dan akan meningkatkan aktivitas perusahaan yang mendorong laba yang didapatkan sehingga pertumbuhan laba bisa di targetkan dan terwujud. Para investor akan melihat sinyal positif untuk mengambil keputusan berinvestasi karena prospek pertumbuhan laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rinzany,

Surtikanti dan Darmansyah (2018) yang mengatakan variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil Tabel 4.5 Nilai koefisien *Debt to Assets Ratio* (DAR) ialah sebesar -0,9750 dengan tingkat signifikansi $0,0010 < (\alpha) 0,05$, artinya H_0 ditolak, sehingga variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1% akan menurunkan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,9750 dan sebaliknya.

Hutang yang berlebihan berdampak buruk bagi pertumbuhan laba perusahaan, dikarenakan jika tingkat hutang semakin tercatat tinggi itu berarti perusahaan juga akan menampung beban bunga yang semakin besar pula. Hal ini akan semakin mengurangi prospek pertumbuhan laba. Semakin tinggi Rasio *Debt to Asset Ratio* akan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar yang dimungkinkan akan menurunkan laba perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan dengan pihak luar juga semakin besar. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susilawati (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil Tabel 5 Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah sebesar 0,1375 dengan tingkat signifikansi $0,0144 < (\alpha) 0,05$, artinya H_0 ditolak, sehingga variabel *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% akan menaikkan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,0144 dan sebaliknya.

Debt to Equity Ratio yang tinggi bukan berarti sesuatu hal buruk jika perusahaan dapat menggunakan hutangnya dengan sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas operasionalnya maupun penjualannya dengan begitu pendapatannya juga akan meningkat

dan memungkinkan laba yang didapat cukup untuk membayar beban bunga. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rinzany (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil Tabel 5 Nilai koefisien *Net Profit Margin* (NPM) ialah sebesar -0,6585 dengan tingkat signifikansi $0,000 < (\alpha) 0,05$, artinya H_0 ditolak, sehingga variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1% akan menurunkan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,9750 dan sebaliknya.

Perusahaan yang memiliki nilai penjualan yang tinggi, biaya operasional yang dikeluarkan juga akan meningkat. Meskipun pendapatan meningkat tetapi tidak digunakan dengan baik perusahaan tidak mampu meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zulkifly (2018) yang mengatakan variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.
2. Secara parsial, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan industri makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, harus bisa mengontrol dengan baik rasio *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) agar kinerja keuangannya sehat maka terwujudlah pertumbuhan laba yang signifikan.
2. Bagi investor, bisa memperhatikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel dan rentang waktu yang lebih luas, menambah variabel lain atau menggunakan faktor lain yang bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar. Kemungkinan variabel lain akan memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., Williams, T. A., Camm, J. D., & Cochran, J. J. 2014. *Statistics For Business and Economics*. 12 edition. United States: Cengage Learning Inc.
- Basuki, A. T., dan Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Data Industri. *Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2010 – 2020*.
<https://www.dataindustri.com/produk/dat-a-pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman/>
- Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fadilla, N., dan Rahadi, F. 2019. “Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 210-219.
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dan Ekonometrika*. 2 ed. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro
- Gibson, C. H. 2011. *Financial Statement Analysis*. 12th edition. Canada: South Western.
- Gitman, Lawrence J. & Zutter, Chad J. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Boston: Pearson Education
- Indrasti, A.W. 2020. “Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1), 69-92.
- Pratiwi, A.P. 2018. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(3), 88-105.
- Qurani, Z.R.A., dan Hendratno. 2019. “Analisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.”. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 169-182.
- Rinzany., Surtikanti., dan Darmansyah. 2018. “Determinan Pertumbuhan laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 5(2), 166-174.

-
- Safitri, I.L.K. 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 141.
- Sulbahri, Rifani Akbar. 2020. “Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan laba”. *Journal Management, Business, and Accounting*, 19(2), 199-217.
- Susilawati, Susi. 2018. “Determinan Pertumbuhan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1-17.
- Zulkifli. 2018. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat Di BEI”. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 175-189.